

Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar dalam Konteks Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran IPS

Erwin Eka Sapurta¹

¹ Universitas Sulawesi Tenggara, Kendari, Indonesia

erwinekasaputra08@gmail.com

ARTICLE INFO

Submit	20-11-2024	Review	26-11-2024
Accepted	26-11-2024	Published	02-12-2024

ABSTRACT

Multicultural education in elementary schools plays an important role in shaping students' social skills. This education teaches students to appreciate cultural, ethnic, religious, and linguistic diversity in everyday life. This article aims to discuss how elementary school students' social skills are developed through a multicultural education approach. By using various teaching methods and school programs, multicultural education helps students understand the values of tolerance, cooperation, and empathy. This study found that students exposed to multicultural education showed significant improvements in social skills, such as openness to differences and the ability to work in diverse groups

Keywords: Multicultural Education, Social Skills, Keterampilan Sosial, Kesetaraan Sosial

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman budaya, suku, agama, dan bahasa. Dalam konteks tersebut, pendidikan multikultural di sekolah dasar menjadi sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan mereka berinteraksi dengan berbagai kelompok masyarakat. Keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan toleransi terhadap perbedaan, menjadi kunci dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis.

Pendidikan multikultural membantu menyatukan bangsa secara demokratis dengan menekankan pada perspektif pluralitas masyarakat di berbagai bangsa, etnik, kelompok budaya dengan tidak membedakan kondisi suku, budaya, ras, agama, gender, kelompok kelas sosial, dan lainnya (Shabilla & Suryarini, 2023). Pendidikan multikultural merupakan salah satu solusi mengenai keberagaman di masyarakat sehingga tercipta kondisi kehidupan masyarakat yang memiliki toleransi dan damai menanggapi keberagaman di lingkungannya.

Pendidikan multikultural membangun kesetaraan peserta didik yang berasal dari ras, suku, maupun kelas sosial yang berbeda untuk memiliki kesetaraan dalam mendapatkan pendidikan yang sama (Vanesia, et al., 2023). Pendidikan multikultural harus diterapkan dalam proses pembelajaran dalam menunjang tercapainya

masyarakat multikultural yang rukun dan harmonis (Latifah, et al., 2021).

Implementasi pendidikan multikultural dapat diterapkan di dalam proses pendidikan dengan cara memasukan multikultural ke dalam kurikulum, penanaman nilai-nilai multikultur dalam pembelajaran, menerapkan budaya multikultural di sekolah, dan kegiatan penunjang pendidikan multikultur (Puspita, 2018). Penanaman nilai-nilai multikultur dalam pembelajaran tidak terbatas pada pengenalan ragam budaya Indonesia dan dunia, tetapi juga berupaya membentuk sikap-sikap positif terhadap keragaman tersebut yang dapat dilakukan dalam setiap proses (Derson & Gunawan, 2021). Pendidikan multikultural merupakan salah satu cara membentuk keterampilan sosial siswa.

Pendidikan multikultural bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar mampu menghargai keberagaman dan berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang adil dan setara. Pada tingkat sekolah dasar, pentingnya pengembangan keterampilan sosial tidak hanya terkait dengan pencapaian akademik, tetapi juga dengan pembentukan karakter dan sikap sosial yang positif. Artikel ini akan mengeksplorasi bagaimana pendidikan multikultural diterapkan di sekolah dasar dan bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa.

Pendidikan IPS salah satunya pembelajaran berbasis lingkungan sosial budaya yang sangat cocok untuk

pendidikan multicultural karena menghadirkan situasi keragaman sosial budaya dengan membawa kemajemukan ke dalam kelas (Sulaswari & Wasino, 2022).

Keterampilan sosial menurut Patrick dapat didefinisikan sebagai keterampilan yang digunakan orang untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang didasarkan pada norma-norma sosial masyarakat, perilaku yang dianggap normal, dapat diterima dan diharapkan dalam situasi sosial tertentu (Beheshtifari & Norozy, 2013). Senada dengan hal tersebut, Samaci mendefinisikan keterampilan sosial sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk menjalin interaksi sosial dan untuk mampu beradaptasi terhadap harapan lingkungan. Keterampilan sosial tampak pada sikap dan perilaku keseharian, seperti kemampuan berkomunikasi, menyesuaikan diri, keterlibatan dalam kelompok, mengatasi masalah, dan mengembangkan potensi diri dalam konteks lingkungan (Suharmini dkk, 2017). Jadi, keterampilan sosial adalah kemampuan berinteraksi untuk berhubungan dengan lingkungan sosial secara tepat dengan memperhatikan norma dan aturan yang berlaku di lingkungan tersebut agar mampu beradaptasi terhadap harapan lingkungan.

Keterampilan sosial merujuk pada kemampuan siswa untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, bekerjasama, mengekspresikan empati, dan menyelesaikan konflik. Di sekolah dasar, pengembangan keterampilan sosial menjadi sangat penting karena siswa berada pada tahap awal perkembangan sosial mereka. Mereka mulai belajar bagaimana berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan orang dewasa lainnya.

Penelitian oleh Sleeter dan Grant (2009) menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memiliki dampak positif terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa. Melalui pendidikan yang menekankan pada keragaman budaya, siswa belajar untuk lebih toleran, menghormati perbedaan, dan mengembangkan kemampuan untuk berkolaborasi dengan individu dari latar belakang yang berbeda. Pendidikan multikultural juga mendorong pengembangan keterampilan komunikasi lintas budaya, yang penting dalam masyarakat global saat ini.

Sementara penelitian Nieto (2002) juga menegaskan bahwa pendidikan multikultural membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang keragaman budaya, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain. Pendidikan multikultural tidak hanya mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat yang beragam, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan akademik dan profesional.

Dalam konteks pendidikan multikultural, keterampilan sosial menjadi semakin krusial karena siswa harus belajar untuk berinteraksi dengan teman-teman yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Mereka perlu memahami dan menghargai perbedaan, serta belajar bagaimana berkomunikasi dan bekerjasama dengan individu dari kelompok yang berbeda. Oleh karena itu, pendidikan multikultural menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa sejak usia sekolah dasar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di lima sekolah dasar di Sulawesi Tenggara yang telah mengadopsi pendekatan pendidikan multikultural. Data dikumpulkan melalui observasi di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis terhadap program-program multikultural yang dijalankan di sekolah. Partisipan Penelitian Sebanyak 25 siswa dan 10 guru dari berbagai latar belakang budaya dan etnis berpartisipasi dalam penelitian ini. Teknik Pengumpulan Data yaitu Observasi dilakukan untuk melihat interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran multikultural, sementara wawancara dilakukan untuk memahami pandangan guru dan siswa mengenai dampak pendidikan multikultural terhadap keterampilan sosial mereka. Data dianalisis secara tematik, dengan fokus pada tema-tema utama seperti keterbukaan terhadap perbedaan, kemampuan berkomunikasi lintas budaya, dan kerjasama dalam kelompok yang beragam.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multikultural di sekolah dasar berkontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan wawancara dengan guru serta siswa yang terlibat dalam program pendidikan multikultural.

Tabel 1 Pendidikan Multikultural terhadap Keterampilan Sosial Siswa

Aspek Keterampilan Sosial	Sebelum Pendidikan Multikultural	Setelah Pendidikan Multikultural
Toleransi terhadap Perbedaan	Rendah	Tinggi
Keterampilan Berkomunikasi	Sedang	Tinggi
Kemampuan Bekerja dalam Kelompok	Rendah	Tinggi
Empati dan Rasa Hormat	Sedang	Tinggi

Dari tabel diatas, terlihat peningkatan signifikan pada semua aspek keterampilan sosial, terutama pada aspek kerjasama dan empati yang meningkat tajam setelah siswa terlibat dalam pendidikan multikultural.

Tabel 2 Program Pendidikan Multikultural yang Dilaksanakan di Sekolah

Program	Deskripsi	Dampak Terhadap
---------	-----------	-----------------

		Keterampilan Sosial
Diskusi Kelompok Multikultural	Siswa dikelompokkan secara acak dari berbagai latar belakang untuk membahas topik tertentu.	Peningkatan keterampilan komunikasi
Festival Budaya	Siswa memperkenalkan dan merayakan budaya masing-masing melalui kegiatan kreatif seperti tari.	Peningkatan empati dan toleransi
Pembelajaran Berbasis Cerita Multikultural	Guru menggunakan cerita dari berbagai budaya sebagai bahan ajar.	Peningkatan rasa hormat dan keterbukaan
Proyek Kolaboratif Antarsuku	Siswa dari berbagai kelompok suku bekerja sama untuk menyelesaikan proyek bersama.	Peningkatan keterampilan kerjasama

a. Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Pendidikan Multikultural

Hasil penelitian mendukung teori Banks (2008) yang menyatakan bahwa pendidikan multikultural dapat mengurangi prasangka dan meningkatkan keterampilan sosial siswa. Melalui program-program seperti festival budaya dan diskusi kelompok, siswa diajak untuk berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang. Hal ini mendorong mereka untuk belajar berkomunikasi dengan cara yang lebih efektif dan saling menghargai. Keterampilan komunikasi yang meningkat dapat diatribusikan kepada pendekatan pengajaran responsif budaya yang diterapkan oleh guru. Dengan menggunakan metode yang beragam dan relevan, siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan sosial mereka.

b. Kerjasama sebagai Keterampilan Utama

Keterampilan kerjasama yang ditunjukkan oleh siswa menjadi salah satu hasil paling mencolok dari pendidikan multikultural. Siswa belajar untuk menghargai kontribusi masing-masing anggota kelompok dan memahami pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pengalaman bekerja dalam kelompok yang beragam memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan negosiasi, pengambilan keputusan, dan penyelesaian konflik.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Gresham dan Elliott (1990), yang menekankan bahwa keterampilan sosial yang kuat mempengaruhi keberhasilan akademik dan hubungan interpersonal siswa. Dengan mengembangkan keterampilan kerjasama, siswa tidak hanya menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan di sekolah, tetapi juga di masyarakat yang lebih luas.

c. Empati dan Toleransi dalam Interaksi Sosial

Peningkatan empati dan toleransi di antara siswa menunjukkan bahwa pendidikan multikultural berhasil mengubah sikap dan perilaku mereka. Siswa yang

sebelumnya mungkin tidak memahami atau menghargai perbedaan budaya kini menunjukkan sikap lebih terbuka dan penerimaan terhadap teman sebaya dari latar belakang yang berbeda.

Pendidikan yang menekankan pada cerita dan pengalaman hidup orang lain membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang perbedaan dan kesamaan di antara mereka. Nieto (2002) menekankan bahwa pendidikan multikultural dapat membantu siswa untuk merasakan pengalaman orang lain, yang sangat penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat.

d. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Multikultural

Meskipun hasil penelitian menunjukkan banyak aspek positif, terdapat tantangan dalam pelaksanaan pendidikan multikultural di sekolah dasar. Beberapa guru melaporkan kesulitan dalam menyusun materi ajar yang dapat mencakup semua budaya yang ada di kelas. Selain itu, beberapa siswa masih menunjukkan sikap eksklusif terhadap teman-teman dari latar belakang yang berbeda.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar mereka dapat mengatasi tantangan ini dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif. Sumber daya pendidikan yang memadai dan dukungan dari manajemen sekolah juga sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan program pendidikan multikultural.

4. Kesimpulan

Dalam konteks sekolah dasar, pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Teori-teori pendidikan multikultural dan keterampilan sosial menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang berorientasi pada keragaman budaya cenderung lebih toleran, empatik, dan mampu berkomunikasi secara efektif dengan teman sebaya yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dasar untuk mengintegrasikan pendidikan multikultural ke dalam kurikulum guna membekali siswa dengan keterampilan sosial yang diperlukan dalam masyarakat yang semakin global dan beragam. Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan multikultural berperan penting dalam pengembangan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Siswa tidak hanya menjadi lebih toleran dan empatik terhadap teman-teman mereka yang berbeda latar belakang budaya, tetapi juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berkomunikasi dan bekerjasama. Program pendidikan multikultural, seperti diskusi kelompok, festival budaya, dan pembelajaran berbasis cerita multikultural, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial ini. Namun, untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh dari pendidikan multikultural, ada beberapa rekomendasi yang perlu diperhatikan:

- a. Pelatihan Guru yang Lebih Intensif:
Guru membutuhkan pelatihan yang lebih mendalam mengenai cara mengintegrasikan pendidikan multikultural ke dalam kurikulum secara konsisten. Pelatihan ini harus mencakup metode pengajaran yang inovatif dan cara mengatasi konflik yang mungkin timbul dari perbedaan budaya di kelas.
- b. Penyediaan Sumber Daya Multikultural yang Lebih Banyak:
Sekolah perlu menyediakan lebih banyak bahan ajar yang berkaitan dengan pendidikan multikultural, seperti buku cerita dari berbagai budaya dan platform digital yang mendukung pembelajaran multikultural.
- c. Kolaborasi Antar sekolah untuk Menyebarluaskan Keberagaman:
Di daerah yang kurang beragam secara budaya, sekolah dapat bekerja sama dengan sekolah lain yang memiliki latar belakang siswa yang lebih beragam untuk saling berbagi pengalaman dan memperluas wawasan siswa tentang keragaman budaya.

Daftar Pustaka

- Banks, J. A. (2008). *An Introduction to Multicultural Education*. Pearson.
- Beheshtifar, M. & Norozy, T. (2013). Social Skills: A Faktor to Employees' Success. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. 3 (3), 74-79. Diperoleh 23 November 2019, dari www.hrmar.com/journals.
- Derson, & Gunawan, I. G. (2021). Pentingnya Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)*, 1(1), 12-17.
- Gresham, F. M., & Elliott, S. N. (1990). *Social Skills Rating System*. American Guidance Service.
- Latifah, N., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). *JPDN: Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 42-51. doi:<https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15051>
- Nieto, S. (2002). *Affirming Diversity: The Sociopolitical Context of Multicultural Education*. Allyn & Bacon.
- Puspita, Y. (2018). Pentingnya Pendidikan Multikultural. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 285-291.
- Ridwan Ardi, Erwin Eka Saputra (2024). Implementasi Model Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural. *Catha : Journal of Creative and Innovative Research*, 1(1), 78-85. <https://jcatha.org/index.php/catha/article/view/9>
- Ridwan Ardi, Erwin Eka Saputra, Chairan Zibar L. Parisu, Sri Jumiati Permatasari, Nurhaswinda. (2024). (Studi Literature : Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.. *Catha : Journal of Creative and Innovative Research*, 1(1), 57-72. <https://jcatha.org/index.php/catha/article/view/7>
- Saputra, E. E., & Ilmar Andi Achmad. (2023). Implementasi Model Portofolio Dalam Pembelajaran IPS. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 2(2), 174-188. <https://doi.org/10.161985/jesfa.v2i2.73>
- Shabilla, S. P., & Suryarini, D. Y. (2023). Pentingnya Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 418-420.
- Sleeter, C. E., & Grant, C. A. (2009). *Making Choices for Multicultural Education: Five Approaches to Race, Class, and Gender*. Wiley.
- Suharmuni, T., Purwandari, Mahabbati, A., & Purwanto, H. (2017). Pengembangan Pengukuran Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Inklusif Berbasis Diversity Awareness. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 10 (1), 11-21. Diperoleh 19 November 2019, dari sinta2.ristekdikti.go.id
- Sulaswari, M., & Wasino. (2022). Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan Sosial Budaya untuk Sekolah Monokultural. *NCESCO: National Conference on Educational Science and Counseling*, 2(1), 43-52.
- Vanesia, A., Kusriani, E., Putri, E., Nurahman, I., Alfindo, & Simaremare, T. P. (2023). Pentingnya NilaiNilai Pendidikan Multikultural Dalam Masyarakat. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 242- 251.